

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Definisi dan Klasifikasi Aset Tetap**

##### **2.1.1 Definisi Aset Tetap**

Menurut Warren *et al.* (2009) aset tetap (*fixed asset*) adalah aset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen dan merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan yang dibeli bukan untuk dijual, yang digunakan untuk memperlancar kegiatan operasional perusahaan dan dapat digunakan lebih dari satu periode akuntansi seperti peralatan, mesin, gedung dan tanah. Semakna dengan Warren, Kieso *et al.* (2015) mendefinisikan aset tetap sebagai berikut: “*Plant assets are resources that have three characteristics. They have a physical substance (a definite size and shape), are used in the operations of a business, and are not intended for sale to customers.*”

Aset merupakan sumber ekonomi yang diharapkan dapat memberikan manfaat dimasa yang akan datang untuk perusahaan atau entitas terkait. Dalam neraca klasifikasi aset yang telah diakui disajikan dengan klasifikasi sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. PSAK 16 menyatakan bahwa pengertian dari aset tetap adalah sebagai berikut:

- 1) aset yang memiliki bentuk nyata yang dimiliki dengan tujuan untuk digunakan dalam proses produksi dan dapat menghasilkan barang dan jasa sebuah perusahaan;
- 2) untuk disewakan kepada pihak selain perusahaan, atau digunakan dengan tujuan administratif; serta
- 3) diestimasikan dapat dipakai di atas dari satu periode akuntansi.

### **2.1.2 Klasifikasi Aset Tetap**

Klasifikasi Utama Aset Tetap menurut Kieso *et al.* (2015) adalah sebagai berikut:

- 1) Tanah (*Land*) merupakan aset yang dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai lokasi guna membangun pabrik manufaktur atau kantor.
- 2) Perbaikan Tanah/Lahan (*Land improvements*) merupakan perbaikan lahan adalah penambahan struktural yang dilakukan pada lahan.
- 3) Gedung (*Buildings*) merupakan fasilitas yang digunakan untuk operasi perusahaan, seperti toko, kantor, pabrik, gudang, dan hanggar pesawat.
- 4) Peralatan (*Equipments*) meliputi aset yang digunakan dalam operasi perusahaan, seperti konter kasir suatu toko, furnitur kantor, mesin pabrik, truk pengangkut, dan pesawat.

Lebih rinci lagi pada PSAK 16 jabarkan terkait klasifikasi aset tetap yang dikelompokkan berdasarkan aset yang sifat dan fungsinya serupa dalam operasi perusahaan, antara lain:

- 1) tanah;
- 2) tanah dan bangunan;

- 3) mesin;
- 4) kapal;
- 5) pesawat udara;
- 6) kendaraan bermotor;
- 7) perabotan; dan
- 8) peralatan kantor.

## **2.2 Pengakuan Aset Tetap**

Menurut Dewan Standar Akuntansi Keuangan (2014), biaya perolehan aset tetap diakui sebagai aset jika dan hanya jika:

- 1) kemungkinan besar perusahaan akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut; dan
- 2) nilai perolehannya bisa diukur secara reliabel.

Kriteria untuk mengakui aset tetap berlaku ketika pengakuan awal dan untuk biaya setelah perolehan awal. Peralatan pemeliharaan (*service equipment*) atau suku cadang utama lazimnya dicatat sebagai persediaan dan diakui dalam laporan laba rugi ketika digunakan. Meskipun demikian peralatan pemeliharaan dan suku cadang utama dapat memenuhi kriteria sebagai bagian aset tetap saat perusahaan:

- 1) pemakaian peralatan pemeliharaan/suku cadang utama di atas satu periode;
- 2) hanya dipakai untuk aset yang spesifik; dan
- 3) bagian yang telah diganti tidak dapat diakui kembali.

## **2.3 Pengukuran Aset Tetap**

### **2.3.1 Pengukuran saat perolehan aset tetap**

Aset tetap pada dasarnya diukur sebesar harga perolehan. Apabila penilaian menggunakan biaya perolehan tidak memungkinkan maka nilai aset tetap diukur berdasar pada nilai wajar saat perolehan.

Harga perolehan adalah semua pengeluaran yang terjadi untuk memperoleh aset tetap sampai aset tersebut siap untuk digunakan. Menurut PSAK 16 Aset tetap dievaluasi berdasarkan prinsip pengakuan terhadap seluruh perolehan aset tetap pada saat terjadinya pengakuan. Biaya tersebut termasuk biaya awal untuk memperoleh atau mengkonstruksi aset tetap dan biaya selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti beberapa bagian, atau memperbaikinya.

Menurut Pernyataan PSAK 16 menyatakan bahwa biaya perolehan aset tetap meliputi:

- 1) harga perolehan termasuk bea impor dan pajak dari pembelian yang tidak bisa dikreditkan setelah dikurangi diskon atau potongan yang lain;
- 2) biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan untuk mempersiapkan aset tersebut sampai siap digunakan; dan
- 3) estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap serta restorasi lokasi aset tetap yang muncul sebagai upaya memperoleh aset tetap atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu dengan tujuan selain memproduksi persediaan.

Terdapat berbagai cara untuk memperoleh suatu aset tetap, dan setiap cara ini memiliki pengaruh yang berbeda terhadap biaya perolehannya. Cara memperoleh aset tetap antara lain:

#### A. Pembelian Secara Tunai

Perolehan aset tetap dengan cara membeli secara tunai artinya membayar langsung saat itu dengan tunai, sehingga pembeli tidak akan mendapatkan bunga atas pembelian aset tetap tersebut. Contoh biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada biaya perolehan adalah:

- 1) biaya imbalan kerja yang timbul secara langsung dari konstruksi atau perolehan aset tetap;
- 2) biaya penyiapan lahan untuk pabrik;
- 3) biaya penanganan dan penyerahan awal;
- 4) biaya perakitan dan instalasi;
- 5) biaya pengujian aset apakah berfungsi dengan baik, setelah dikurangi hasil neto penjualan setiap produk yang dihasilkan sehubungan dengan pengujian tersebut; dan
- 6) komisi profesional.

#### B. Pembelian Secara Kredit

Tidak seperti pembelian secara tunai, memperoleh aset tetap dengan membeli secara kredit akan menimbulkan bunga karena pembayaran dilakukan setelah mendapatkan aset tetap dan diberi jangka waktu untuk membayar. Namun, bunga yang diperoleh tidak boleh digabungkan dengan biaya perolehannya. Bunga dicatat sebagai beban bunga dan dikategorikan sebagai pengeluaran pendapatan,

yang artinya tidak dapat dikapitalisasikan bersama dengan biaya perolehan aset lainnya.

#### C. Membangun Secara Mandiri (Konstruksi)

Jika memperoleh aset tetap secara mandiri, artinya entitas akan membangun asetnya sendiri dari awal hingga akhir. Biaya perolehan dari konstruksi ini memiliki prinsip yang sama dengan cara perolehan yang sebelumnya, yaitu seluruh biaya yang dikeluarkan untuk membangun aset tetapnya hingga siap untuk digunakan.

#### D. Pertukaran Aset Tetap

Adapun cara memperoleh aset tetap dengan cara melakukan pertukaran dengan aset moneter atau nonmoneter atau gabungan antara aset moneter dengan nonmoneter. Sebelum melakukan pertukaran, kedua aset tetap perlu ditentukan nilainya, berikut adalah hal yang perlu diperhatikan.

- 1) Apakah melakukan pertukaran aset sejenis atau tidak sejenis;
- 2) Apakah harga pasar sudah diketahui atau tidak; dan
- 3) Apakah disertai dengan arus kas atau tidak.

#### E. Pembelian Dengan Saham

Biaya perolehan aset tetap yang didapatkan melalui menukarkan saham yang mempunyai pengakuan nilainya sebesar harga pasaran saham. Jika harga pasaran dari suatu saham tidak diketahui atau tidak andal, dengan demikian biaya perolehan aset mendapat pengakuan sama dengan harga pasaran melalui aset yang didapatkan.

### **2.3.2 Pengukuran setelah perolehan aset tetap**

Pengukuran bisa dengan menggunakan metode biaya atau metode revaluasi. Menurut PSAK 16 menggunakan metode biaya dengan cara setelah mengakui sebagai aset, lalu dicatat pada biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Apabila menggunakan metode revaluasi setelah mengakui sebagai aset, aset tetap yang nilai wajarnya bisa diukur dengan andal dicatat pada jumlah revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilaksanakan secara berkala demi memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda dengan jumlah yang ditentukan dengan nilai wajar di akhir periode pelaporan.

Dalam PSAK 16 juga dijelaskan jika aset tetap direvaluasi, maka akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi diperlakukan dengan cara:

- 1) Disajikan kembali secara proporsional dengan perubahan dalam jumlah tercatat bruto aset sehingga jumlahnya sama. Metode ini sering digunakan jika aset yang direvaluasi dengan cara memberi indeks untuk menentukan biaya pengantiannya,
- 2) Dieliminasi dengan jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat setelah eliminasi disajikan kembali sebesar jumlah revaluasian. Metode ini biasanya digunakan untuk bangunan.

Jika suatu aset tetap direvaluasi, maka seluruh aset tetap dalam kelas yang sama direvaluasi juga untuk menghindari revaluasi aset secara selektif dan bercampurnya biaya perolehan dan nilai lain pada tanggal berbeda. Jika jumlah

tercatat aset meningkat akibat revaluasi, maka akan diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas dalam surplus revaluasi. Tetapi, kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi sebesar jumlah penurunan nilai aset.

Jika jumlah aset turun akibat revaluasi, maka penurunan tersebut diakui dalam laba rugi. Tetapi, penurunan nilai tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain sepanjang tidak melebihi saldo surplus. Ini akan mengurangi jumlah akumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi. Perubahan metode dari metode biaya ke metode revaluasi maka pengakuan aset tersebut akan berlaku secara prospektif.

#### **2.4 Penyusutan Aset Tetap**

Semua aset tetap yang digunakan pasti akan mengalami penurunan fungsi setiap periodenya, kecuali tanah karena tanah tidak mengalami penurunan fungsi yang sering menyebabkan kenaikan nilai tanah tiap tahun akibat mengikuti perkembangan pasar. Aset tetap yang mengalami penurunan fungsi akan dilakukan mekanisme penyusutan atau depresiasi. Penyusutan merupakan alokasi sistematis harga perolehan aset tetap menjadi beban pada periode saat aset tersebut memberikan manfaat.

Menurut Kieso *et al.* (2015) depresiasi merupakan sebuah proses akuntansi yang mengalokasikan biaya perolehan dari aset tetap menjadi akun beban secara sistematis dan rasional dan membaginya ke dalam periode-periode saat aset tersebut dapat memberi manfaat. Akun beban penyusutan akan dilaporkan di laporan laba rugi, sedangkan untuk akumulasi penyusutan akan dilaporkan di neraca sebagai

pengurang aset tetap. Pada PSAK 16 dijelaskan bahwa metode penyusutan yang dapat digunakan dibedakan menjadi tiga metode, yaitu:

1) Metode Garis Lurus (*Straight-Line Method*)

Metode penyusutan ini akan merealisasikan pembebanan yang sama rata dan tetap selama umur manfaat dari aset jika nilai residunya tidak berubah.

Besarnya penyusutan per tahun bisa dihitung dengan rumus

$$\text{Tarif Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Estimasi Aktivitas}}$$

2) Metode Saldo Menurun (*Double Declining Method*)

Metode saldo menurun akan menyebabkan pembebanan yang nilainya semakin menurun selama umur manfaat aset. Menghitung tarif penyusutan serta penyusutan per tahunnya dapat menggunakan rumus

$$\text{Tarif Saldo Menurun} = \text{Tarif Garis Lurus} \times 2$$

$$\text{Penyusutan} = \text{Tarif Penyusutan} \times \text{Nilai Buku di Awal Tahun}$$

3) Metode Unit Produksi (*Unit of Production Method*)

Metode unit produksi akan menghasilkan pembebanan berdasarkan pada penggunaan atau *output* yang diperkirakan dari aset. Rumus untuk menghitung tarif penyusutan serta penyusutan per tahunnya adalah

$$\text{Tarif Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Estimasi Aktivitas}}$$

$$\text{Penyusutan} = \text{Tarif Penyusutan} \times \text{Jumlah Satuan Produk yang dihasilkan}$$

## 2.5 Penghentian Aset Tetap

Pada umumnya, sebuah aset tetap yang berakhir masa manfaat ekonomisnya atau tidak dapat berfungsi lagi akan berhenti untuk digunakan dalam proses operasional perusahaan. Meskipun ada aset yang masih tersisa masa manfaatnya,

perusahaan dapat memberhentikan pula pengakuannya. Menurut PSAK 16, jumlah tercatat aset tetap akan dihentikan pengakuannya ketika:

- 1) dilakukan pelepasan; atau
- 2) tidak memiliki masa manfaat ekonomis yang diharapkan dari pemakaian ataupun pelepasannya.

Keuntungan maupun kerugian yang muncul atas penghentian pengakuan sebuah aset tetap ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan net, dan jumlah tercatatnya bila tersedia. Lalu keuntungan atau kerugian yang diterima tersebut akan dilaporkan dalam laporan laba rugi saat aset tetap dilepas, kecuali untuk PSAK 30 terkait sewa, keuntungannya tak dapat dikelompokkan sebagai bagian pendapatan. Penghentian aset tetap sendiri bisa dilakukan dengan bermacam-macam cara seperti dilepas dengan penjualan aset, disewakan dalam sewa pembiayaan, disumbangkan, ataupun diganti dengan aset baru.

## **2.6 Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap**

Menurut PSAK 16, ada beberapa poin yang harus diungkapkan untuk setiap kelas aset tetap di laporan keuangan, seperti:

- 1) dasar pengukuran yang diterapkan untuk menetapkan jumlah tercatat aset tetap;
- 2) metode penyusutan yang akan dipakai perusahaan;
- 3) masa manfaat ekonomis atau tarif yang dipakai;
- 4) jumlah nilai tercatat serta akumulasi penyusutan yang digabung dengan akumulasi rugi penurunan nilai pada awal dan akhir periode jika ada; serta

- 5) rekonsiliasi jumlah yang tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan penambahan, perolehan melalui kombinasi bisnis, revaluasi, penyusutan, selisih nilai tukar kurs, dan perubahan lainnya.

Terdapat dua model penyajian aset tetap yang ditetapkan dalam PSAK 16 yakni, penyajian aset tetap model biaya dan penyajian aset tetap model revaluasi.

- 1) Model biaya

Aset tetap yang sudah diakui akan dilakukan pencatatan pada biaya perolehan dan dikurangi oleh akumulasi penyusutan serta akumulasi rugi penurunan nilai.

- 2) Model revaluasi

Dengan model revaluasi, aset tetap yang sudah diakui nilai wajarnya dapat diukur secara andal dicatat dalam jumlah revaluasian. Artinya yaitu aset tetap akan disajikan pada laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar atau nilai revaluasian pada tanggal laporan. Apabila revaluasian melebihi nilai tercatat aset maka akan disebut sebagai surplus revaluasi yang akan diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya (*other comprehensive income*). Apabila nilai revaluasian lebih rendah daripada nilai tercatat maka akan muncul rugi revaluasi yang akan dilaporkan sebagai pengurang laba bersih. Revaluasi dilaksanakan secara rutin demi memastikan jumlah yang telah dicatat tidak memiliki perbedaan secara material dengan jumlah yang telah ditetapkan dengan memakai nilai wajar di akhir periode pelaporan.